

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

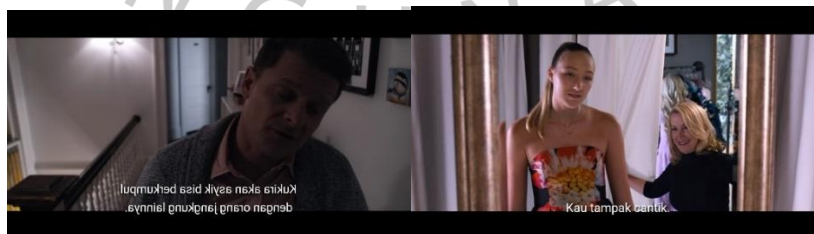
Dalam film Tall Girl terdapat beberapa makna, film yang memiliki keunikan, secara umum film terlihat fokus hanya pada tindakan Body Shaming atau penghinaan terhadap bentuk tubuh serta memberikan gambaran terkait pertemanan, percintaan, akan tetapi terdapat beberapa gambaran peran keluarga serta sahabat dalam pembentuk konsep diri yang positif untuk karakter jodi dalam film tall girl. Dalam film Tall Girl Jodi merupakan remaja yang memiliki keluarga yang selalu memberikan dukungan untuk selalu menjadi remaja yang percaya diri, orang tua Jodi tidak pernah membedakan antara dirinya yang memiliki tubuh tinggi dengan kakanya yang merupakan seorang model, justru kedua orang jodi serta kaka perempuannya selalu memberikan dukungan dan berusaha melakukan berbagai cara agar Jodi menjadi remaja yang percaya diri, dengan mengajak Jodi mengikuti organisasi tubuh tinggi agar ia merasa bahwa memiliki tubuh yang tinggi bukanlah sebuah kekurangan dan menumbuhkan rasa agar Jodi yakin bahwa dirinya normal dengan tubuh tinggi yang dimilikinya.

Usaha keluarga Jodi untuk memuat dirinya percaya diri cukup berhasil ketika ia berani merubah penampilan menjadi pribadi yang lebih memperhatikan penampilan dan kelebihan yang ia miliki meskipun rasa percaya diri Jodi masih dalam tahap naik dan turun tetapi keluarga jodi tetap terus mendukung hingga akhirnya Jodi berani menunjukkan kepada teman temannya bahwa tidak ada kekurangan didalam dirinya ketika acara tahunan sekolah.

Film Tall Girl memberikan salah satu gambaran Ditengah-tengah problematika sosial yang dihadapi seseorang peran keluarga, teman serta lingkungan menjadi sangat penting. kehidupan keluarga merupakan hal yang begitu dekat dengan masyarakat serta remaja pada masa kini, mulai dari pola asuh hingga tingkat keharmonisan hubungan keluarga seperti saling mendukung satu sama lain antar anggota keluarga hingga memberikan nasihat yang menggambarkan keterlibatan emosional dalam hubungan. Dalam film Tall Girl memberikan gambaran suatu fungsi keluarga yaitu memberikan cinta dan kasih

dalam keluarga yang berarti mendukung keberhasilan setiap anggota keluarga, saling menghargai dalam satu keluarga dan saling mengakui keberadaan satu sama lain maka akan terciptanya iklim positif untuk saling mempertahankan. Jenis dukungan informasi meliputi jaringan komunikasi dan tanggung jawab bersama dalam keluarga yang termasuk di dalamnya memberikan masukan, nasihat, pengarahan, saran dan umpan balik dengan apa yang di berikan dalam keluarga (Friedman, 2010). Dengan menggunakan komunikasi yang baik di dalam keluarga seperti memberikan dukungan, nasihat, kritik serta saran yang baik tentu memberikan dampak yang positif bagi anggota keluarga lainnya seperti meminimalisir pertengkaran atau konflik didalam keluarga karena dukungan satu sama lain pada anggota keluarga merupakan Tindakan yang dapat meningkatkan hubungan antara satu sama lain.

Peran sahabat juga menjadi salah satu hal yang penting dalam pembentukan konsep diri. Seperti salah satu fungsi penting persahabatan bahwasannya persahabatan memiliki fungsi sebagai dukungan ego (ego support), dimana persahabatan menyediakan harapan, dukungan, dorongan dan umpan balik yang dapat membantu anak mempertahankan kesan atas dirinya sebagai seorang individu yang mampu berharga dan menarik (Desmita, 2014). Berdasarkan paparan diatas, dukungan keluarga serta sahabat sangat dibutuhkan demi membangun dan mengembangkan konsep diri yang positif. Seperti yang dikatakan oleh Desmita bahwa sahabat memiliki peran yang cukup penting untuk mendukung dan membantu anak mempertahankan kesan atas dirinya sebagai seorang individu yang mampu berharga dan menarik untuk orang lain dan untuk dirinya sendiri



Gambar 1.2 konsep diri yang dibentuk kedua orang tua dalam film Tall Girl

Adegan diatas memberikan gambaran pembentukan konsep diri yang dilakukan oleh kedua orang tua Jodi dalam film Tall Girl untuk meningkatkan

rasa percaya diri pada karakter Jodi. Hal tersebut merupakan kegiatan komunikasi yang positif dalam pembentukan konsep diri pada anak.

Film *Tall Girl* yang ditulis oleh Sam Wolfson memiliki cerita tentang sebuah romance comedy yang memiliki setting di sebuah sekolah. Seorang gadis bernama Jodi yang diperankan oleh Aca Michelle, remaja berusia 16 tahun yang menjadi bahan bulan-bulanan di sekolah karena memiliki tinggi badan 187 sentimeter, memiliki tinggi badan di atas rata-rata gadis remaja pada umumnya di sekolah tentu memberikan rasa tidak percaya diri pada Jodi namun beruntung Jodi memiliki sahabat yang sangat baik dan berani membelanya di depan teman-temannya yaitu Fareeda (Anjelika Wahington) dan Jack (Griffin Glick) yang selalu mengutarakan rasa cintanya pada Jodi setiap hari, namun Jodi merasa Jack bukanlah lelaki impiannya dengan tubuh yang lebih pendek dari dirinya, lelaki yang ia harapkan adalah lelaki yang humoris, baik, tampan dan tentunya lebih tinggi dari dirinya, meskipun Jack merupakan laki-laki yang memberikan banyak perhatian kepada Jodi, hal tersebut tidak membuat Jodi luluh dan percaya diri.

Cerita menjadi semakin seru ketika datang seorang mahasiswa pertukaran pelajar dari Swedia bernama Stig Mohlin (Luke Eisner) yang memiliki wajah yang tampan dan rupawan serta memiliki senyum yang dapat membius hati para wanita di sekolah Jodi, Stig memiliki tubuh yang lebih tinggi dari Jodi hal tersebut juga menjadi salah satu alasan Jodi tertarik kepada Stig seperti gadis lain di sekolahnya. Tapi sayangnya kisah cinta Jodi tidak semulus yang diharapkan, pasalnya Kimmy (Clar Wisely) merupakan gadis populer di sekolah yang memiliki wajah cantik namun sangat sering mengolok-olok Jodi karena tubuhnya dan membuat Jodi semakin tidak percaya diri dan tentu memberikan dampak yang negative bagi dirinya. Namun Jodi merupakan remaja yang memiliki keluarga yang selalu memberikan dukungan untuk selalu menjadi remaja yang percaya diri, orang tua Jodi tidak pernah membedakan antara dirinya yang memiliki tubuh tinggi dengan kakanya yang merupakan seorang model, justru kedua orang jodi serta kakanya selalu memberikan dukungan dan berusaha melakukan berbagai cara agar Jodi menjadi remaja yang percaya diri, usaha keluarga Jodi untuk memuat dirinya percaya diri berhasil ketika ia berani merubah penampilanya dan

menunjukkan kepada teman temannya bahwa tidak ada kekurangan didalam dirinya (Imanda, 2021).

Hal ini menarik perhatian peneliti, akibat faktor yang dapat menciptakan peluang dalam membentuk konsep diri positif atau negative dalam diri individu atau jodi yang merupakan karakter utama yang peneliti pilih untuk diteliti. Dalam film Tall Girl memberikan gambaran Konsep diri yang dimiliki oleh karakter Jodi yang dibentuk dari keluarga serta lingkup pertemanan, jodi merupakan anak perempuan korban perundungan akibat memiliki bentuk tubuh tinggi dan melebihi rata-rata sejak kecil yang mengakibatkan munculnya rasa tidak percaya diri dalam dirinya. Namun bila di dunia nyata, sejatinya orang bertubuh tinggi dianggap menjadi sebuah kelebihan. Namun berbeda dengan dunia nyata, film ini menceritakan kisah jodi yang Sejak masih duduk di bangku sekolah dasar jodi telah mencoba untuk menjadi pribadi yang percaya diri dengan kemampuan yang ia miliki seperti bermain piano namun hal tersebut tetap menjadi ejekan teman di sekolahnya maka hal tersebut membuat dirinya putus asa dan merasa seaga usaha yang ia lakukan untuk membangkitkan rasa percaya diri terasa sia sia.

Konsep diri selain berperan sebagai pengharapan juga berperan sebagai sikap terhadap diri sendiri dan penyeimbang batin bagi individu (Pratiwi, 2019), Memiliki pandangan terhadap diri sendiri dengan citra positif dapat membentuk identitas diri yang baik serta Pengetahuan tentang diri akan meningkatkan komunikasi, dan pada saat yang bersamaan, berkomunikasi dengan orang lain dapat meningkatkan pengetahuan tentang diri kita. Selain itu konsep diri dapat dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal karena konsep diri memiliki ketergantungan pada kualitas konsep diri seseorang. Seperti yang terdapat dalam film Tall Girl bahwasannya peran keluarga terlihat begitu penting dalam pembentukan konsep diri yang positif, hal tersebut memberikan gambaran bahwasanya konsep diri positif akan menciptakan pola perilaku komunikasi interpersonal yang baik pula, selain itu, pola komunikasi yang negatif dapat berdampak buruk dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam segi pemikiran hingga pola perilaku terhadap orang lain.

Konsep diri memiliki faktor yang mempengaruhi adalah perkembangan diri, dimulai dari lahir hingga dapat mengenal diri sendiri dan orang lain.

Kehadiran orang terpenting atau terdekat, dapat membuat kita mempelajari konsep diri sebagai interpretasi diri. Persepsi diri, konsep diri terdiri dari positif dan negatif, hal tersebut terbentuk dari cara diri memandang diri sendiri dan dari pengalaman. Konsep diri tidak langsung terbentuk dari lahir, tapi melalui perkembangan manusia. Beberapa aspek manusia yang dapat mempengaruhi perkembangan konsep diri adalah orang tua, kawan sebaya dan masyarakat, sedangkan faktor situasional yaitu pola asuh, kegagalan, dan kritik diri (Elnina, 2020), artinya konsep diri yang didapatkan oleh diri sendiri dan pandangan orang lain menjadi salah satu factor yang mempengaruhi perkembangan serta pembentukan konsep diri, seperti yang dikatakan oleh Elnina bahwasannya konsep diri dibentuk melalui beberapa aspek yaitu aspek manusia antara lain orang tua, kawan sebaya dan masyarakat sekitar.

Selanjutnya aspek atau factor yang membentuk konsep diri yaitu, factor situasional seperti pola asuh, kegagalan, kritik diri. Konsep diri yang terbentuk pada diri seseorang dapat dikatakan melalui berbagai proses dan penyesuaian diri, lingkungan sekitar merupakan factor pendukung dalam pembentukan konsep diri pada suatu individu, seperti keluarga menanamkan perilaku baik yang nanti harapannya dapat membentuk konsep diri yang positif bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar seseorang, Keluarga sering disebut sebagai lingkungan pertama, karena dalam lingkungan keluarga inilah seseorang pertama kali mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan pembiasaan dan latihan.

Keluarga tidak hanya menjadi tempat seseorang dipelihara dan dibesarkan, tetapi juga merupakan tempat seseorang itu hidup dan dididik untuk pertama kalinya. Apa yang diperolehnya dalam kehidupan keluarga akan menjadi dasar dan dikembangkan dalam kehidupan-kehidupan selanjutnya menurut (Prihantoro, 2013a) Keluarga dikatakan sebagai pembentuk pribadi pertama seorang anak atau suatu individu, pembentukan pribadi melalui tahanan didikan serta dasar-dasar yang terdapat dalam sebuah keluarga. Artinya, keluarga memiliki tanggung jawab sebagai pembentuk konsep diri yang baik bagi anak agar seorang anak memiliki kepribadian yang baik, seperti yang dikemukakan oleh prihantoro pembentukan pribadi melalui didikan serta dasar-dasar yang

terdapat dalam sebuah keluarga dapat dikatakan sebagai pembentukan pribadi pertama untuk anak.

Selanjutnya lingkup pertemanan yang tentu memberikan kontribusi dalam pembentukan konsep diri karena gambaran konsep diri atau pandangan yang dapat membentuk konsep diri, selain keluarga lingkup pertemanan merupakan salah satu pembentuk konsep diri yang dekat dengan suatu individu. Menurut Hanafi (2018) teman dekat merupakan sumber dukungan sosial karena dapat memberikan rasa senang dan dukungan selama mengalami suatu permasalahan. Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya lingkup keluarga dan pertemanan dianggap begitu penting dalam pembentukan konsep diri, konsep diri dapat dikatakan positif dan negative tergantung dengan pola mendidik orang tua hingga pergaulan dalam ranah pertemanan, bila konsep diri yang terbentuk positif maka akan berdampak baik bagi kehidupan suatu individu dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, begitu pula sebaliknya apabila konsep diri negative maka akan berdampak buruk bagi pandangan diri sendiri hingga perlakuan terhadap orang lain.

Sejatinya konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang karena konsep diri merupakan acuan bagi diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya baik pertemanan hingga hubungan romantis, karena konsep diri dinilai memiliki pengaruh yang kuat terhadap tingkah laku seseorang, maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk melihat keunikan dalam film Tall Girl. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang membahas tentang penghinaan terhadap bentuk tubuh baik secara verbal dan non verbal, pada penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana konsep diri yang muncul pada karakter Jodi dalam film Tall Girl, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana pembentukan konsep diri pada karakter Jodi yang dibentuk oleh keluarga serta sahabat yang tentunya memberikan pengaruh terhadap kehidupan Jodi.

Dalam penjelasan diatas keluarga merupakan salah satu peranan penting dalam pembentukan konsep diri karena keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat anak belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial, keluarga yang memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, pendidikan bagi anak. Lingkungan keluarga khususnya orang tua sebagai tempat

pertama dan utama bagi anak didik dalam memperoleh pendidikan. Dikatakan demikian karena segala pengetahuan, kecerdasan, intelektual, maupun minat anak diperoleh pertama-tama dari orang tua (keluarga) dan anggota keluarga lainnya (Sembiring, 2017). Berdasarkan pendapat Endriani, memberikan gambaran pentingnya peran keluarga bagi seorang anak untuk mendapatkan pendidikan agar memiliki kepribadian yang baik atau sesuai dengan lingkungan sosial yang ia tempati dengan harapan dapat diterima dimasyarakat.

Selain keluarga teman sebaya juga menjadi pengaruh besar bagi pembentukan konsep diri bagi seseorang karena Kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama di mana remaja belajar untuk hidup bersama orang lain, Hubungan persahabatan membantu remaja dalam banyak hal, terutama dalam pembentukan diri mereka. Hubungan persahabatan menjadi salah satu sumber dukungan yang penting pada proses sosialisasi kemampuan sosial remaja (Haryanto, 2017). Artinya hubungan persahabatan dapat menjadi wadah bagi remaja untuk belajar mengerti dirinya sendiri.

Sesuai dengan pendapat Damayanti dan Haryanto bahwa persahabatan merupakan hal yang penting untuk mendukung proses sosialisasi kemampuan remaja. Seperti persahabatan menjadi wadah remaja untuk belajar mengerti dirinya sendiri, bekerja sama dengan orang lain, dan bertindak laku untuk menambah pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Maka konsep diri, keluarga serta teman sebaya merupakan hal yang cukup penting untuk dibahas, melalui media film dengan begitu masyarakat akan mudah dalam melihat dan tereduksi melalui film.

Film merupakan media yang menggunakan lebih dari satu indra, film mampu memberikan pengalaman dan perasaan yang beraneka ragam kepada penonton (Fathi, 2015), film menjadi media yang unik karena dengan karakter yang dimiliki yaitu dapat membawa penonton turut merasakan ada didalam sebuah alur cerita yang dihadirkan ketika menyaksikan film melalui gambar-gambar bergerak, tampilan warna serta suara yang dihadirkan dalam sebuah film. maka dari itu film sangat digemari banyak orang karena dapat dijadikan sebuah hiburan.

Film dalam media massa memberi fungsi dalam menyampaikan informasi kepada audience sebagai media informasi, hiburan, dan media Pendidikan (Korompot, 2017). Film dapat menjadi sarana hiburan bagi para penikmatnya untuk mengisi waktu luang atau melepas stress dengan berbagai genre yang dimiliki seperti action, komedi, romantis, drama, horor, musikal, dan keluarga (Novianto, 2014). Dengan hadirnya berbagai genre memberikan kebebasan bagi setiap orang untuk menonton film sesuai dengan keinginan untuk mendapatkan kepuasan mengisi waktu atau melepas stres. Jenis film menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk menonton film layar lebar, jenis film memiliki beragam kisah yang menarik untuk dijadikan sarana hiburan, jenis film atau genre film juga tidak jauh berbeda dengan kehidupan nyata, seperti jenis film romantis-drama yang biasanya tidak jauh berbeda dengan kisah nyata atau realita kehidupan.

Hal ini menjadikan film romantis-drama memiliki banyak penggemar karena selain kisahnya yang menggambarkan kehidupan nyata biasanya penonton dapat merasakan emosi yang sama seperti didalam kisah atau film tersebut. Selanjutnya film berjenis action film ini lebih mengarah pada fiksi atau khayalan, film action juga memiliki banyak penggemar yang tidak kalah banyak dengan romantis-drama karena film action melibatkan imajinasi para penonton juga percampuran dari dunia nyata.

Sedangkan yang dimaksud dengan film merupakan media pendidikan adalah isi dalam film dapat memberikan sebuah pesan untuk diterima penonton dan dapat menjadi sebuah pelajaran. Menurut Ilham Raka dalam Desvy Yarni menjelaskan bahwasannya Film mempunyai kemampuan mengatur pesan secara unik, karena kekuatan dan potensi film yang dapat menjangkau starta sosial dan dapat menjangkau kemungkinan dalam jumlah besar. Penjelasan tersebut memberikan gambaran bahwasannya film dapat memberikan pengaruh yang besar dalam penyebaran pesan. Film mempunyai kekuatan bujukan atau persuasi besar. Kritik publik dan adanya lembaga sensor juga menunjukkan bahwa sebenarnya film sangat berpengaruh. Karena film diperuntukan khalayak yang besar (Yarni, 2019). Film memberikan gambaran dari berbagai sudut pandang yang di inginkan oleh pembuat film serta diharapkan dapat menjadi suatu fokus masyarakat



terhadap isu yang diangkat. Namun dalam penerimaan pesan, pembuat film tidak dapat mengontrol apakah pesan yang diterima masyarakat positif atau negative maka dari itu film dapat memberikan pengaruh dan pesan sesuai dengan napa yang diterima oleh penonton.

Film merupakan alat komunikasi yang tidak terbatas ruang lingkupnya dan menjadi salah satu sarana penyampaiana pesan, didalamnya menjadi ruang ekspresi bebas dalam sebuah proses pembelajaran massa. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat dan kemudian memproyeksinya kedalam layar (Irawan, 2020), film merupakan media yang merfleksikan realitas yang terjadi dimasyarakat atau bahkan dapat membentuk realitas cerita yang ditayangkan melalui film yang dapat mempengaruhi pandangan masyarakat seperti kegiatan realitas sehari-hari yang dilakukan setiap orang dengan kisah yang berbeda beda baik dalam penyajian alur cerita hingga gambaran kehidupan impian setiap orang.

Film dapat memberikan pengalaman serta edukasi melalui alur cerita yang disajikan. Film dikatakan alat komunikasi yang tidak terbatas karen memiliki ruang lingkup yang luas serta dapat dinikmati dimana saja dan kapan saja tidak dibatasi ruang dan waktu dengan hadirnya berbagai media yang telah berkembang seperti saat ini, contohnya masyarakat dapat memilih menonton melalui media manapandangan menggunakan aplikasi film yang telah disediakan untuk memenuhi kepuasannya dalam menonton, film juga dapat dinikmati berbagai usia dan kalangan, adegan-adegan yang disajikan dalam film sering kali diangkat berdasarkan fenomena yang terjadi dalam lingkungan sosial masyarakat. Film merupakan salah satu proyeksi kehidupan nyata.

Film merupakan hasil dari perkembangan media massa dengan adanya media massa tidak dapat dipungkiri bahwasannya kehidupan manusia semakin beragam, selain itu globalisasi menjadi salah satu pengaruh pada media, globalisasi memiliki makna proses keseluruhan dimana lokasi produksi, transmisi, dan penerimaan konten media tidak lagi terbatas secara geografis, sebagian karena hasil dari teknologi, tetapi juga melalui struktur serta organisasi media internasional. Banyak konsekuensi budaya diprediksikan muncul, terutama konten yang tidak lagi lokal serta menurunnya kualitas budaya lokal.

Hal ini memungkinkan anggapan positif ketika budaya lokal diperkaya melalui implus baru dan hibridisasi (*hybridization*) atau dapat diartikan proses dimana bentuk budaya baru dibangun secara kreatif dan seringkali dianggap negative karena menjadi ancaman terhadap identitas, otonomi, dan integritas budaya. Media dianggap mempercepat proses globalisasi (McQuail, 2012) artinya media masa merupakan bentuk budaya baru yang dibangun secara kreatif seperti yang dikatakan Mcquail diprediksikan budaya yang muncul atau tayang merupakan konten yang tidak hanya menyajikan budaya lokal saja, melainkan berbagai budaya baru dan dapat dianggap positif apabila budaya tersebut sesuai dengan kehidupan masyarakat dan dapat dianggap negative apabila memberikan ancaman terhadap identitas suatu budaya atau negara.

Keberadaan media dalam menyajikan informasi cenderung memicu perubahan serta banyak membawa pengaruh pada penetapan pola hidup masyarakat. Beragam informasi yang disajikan dinilai dapat memberi pengaruh yang berwujud positif dan negatif. Secara perlahan-lahan namun efektif (Falah, 2018). Memberikan kesimpulan bahwa Media massa cukup memberikan dampak yang baik bagi masyarakat yaitu dapat menjadi salah satu sarana hiburan dan sarana mendapatkan informasi dengan berbagai media yang digunakan, media massa juga memberikan pengaruh pada pola hidup masyarakat dalam mendapatkan informasi melalui media yang diinginkan seperti, siaran radio, televisi dan film.

Televisi menjadi pengaruh kuat dalam mempercepat proses globalisasi media, dan film yang memiliki karakter visual sejenis dengan televisi yang membantu melewati Batasan Bahasa dalam globalisasi. Dari berbagai media tersebut masing-masing memiliki keunggulan bagi manusia sebagai penggunaannya. Seperti Radio memiliki kelebihan yang belum tentu dimiliki media massa lainnya, radio telah melalui berbagai macam jenis dan fase yang harus dilalui untuk mengembangkan media penyiaran, dari kejelasan suara, hingga kecepatan cara mengakses radio, radio dapat digunakan dimana saja oleh para penggunaannya. Selanjutnya televisi, televisi memiliki kelebihan yang tak kalah dengan radio, televisi di zaman yang semakin canggih seperti saat ini, memberikan gambaran yang lebih berwarna dan nyata dibanding pada zaman dahulu serta beragam

tayangan mulai dari berita, olahraga, sinetron, gossip dan banyak hal lainnya. Setelah televisi film pun mempunyai kelebihan, pelajaran atau memberi hiburan bagi penontonnya.

Untuk mendukung penelitian ini maka terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh A.Munanjar, S.Ikom, M.M dan Nina Kusumawati pada tahun 2018 yang berjudul ANALISIS SEMIOTIKA KONSEP DIRI PADA FILM “CHANGED, penelitian tersebut mengenai konsep diri yang ada pada tokoh. Pesan tersebut terlihat pada tanda yang ada pada adegan dan dialog pada gambar. Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika dari Charles Sanders Peirce. Dalam penelitian ini akan mencari jawaban atas pertanyaan bagaimana konsep diri dalam pencarian jati diri si tokoh melalui pesan verbal dan nonverbal (Munanjar, 2018). Selanjutnya penelitian lain yang dapat mendukung penelitian ini adalah oleh peneliti yang dilakukan oleh Rico Simanungkalit pada tahun 2014 yang berjudul KONSEP DIRI DALAM KOMUNIKASI ANTARPRIBADI, penelitian tersebut mengenai jenis konsep diri, bentuk komunikasi antarpribadi, dan peran konsep diri dalam komunikasi antarpribadi anggota Language and Cultural Exchange Medan.

Adapun metode yang digunakan yaitu studi kasus yang menguraikan serta menjelaskan secara menyeluruh dan mendalam suatu peristiwa secara sistematis dengan memusatkan diri secara intensif terhadap suatu objek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus. Teori-teori yang digunakan adalah Psikologi Komunikasi, Komunikasi Antarpribadi, dan Konsep Diri. Informasi diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap delapan anggota Language and Cultural Exchange Medan yang pernah menjadi fasilitator dalam kelas *student leads discuss* sebagai informan dan satu orang anggota Language and Cultural Exchange Medan yang merupakan teman dari salah satu informan sebagai informan tambahan ditemukan bahwa tujuh informan anggota Language and Cultural Exchange Medan memiliki konsep diri positif, sedangkan satu orang informan memiliki konsep diri negatif. Penelitian juga menemukan bahwa delapan informan anggota Language and Cultural Exchange Medan memiliki komunikasi antarpribadi yang efektif. Konsep diri yang positif ini memiliki peran

sangat besar dalam menghasilkan komunikasi antarpribadi yang efektif anggota Language and Cultural Exchange Medan. (Simanungkalit, 2014).

Dari kedua penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwasannya konsep diri terbentuk dari pengaruh orang sekitar seperti keluarga dan teman, pembentukan konsep diri positif dan negative memberikan dampak yang cukup besar bagi suatu individu. Dari penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk menagngkat analisis isi kualitatif dalam film Tall Girl yang menampilkan bagaimana pembentukan konsep diri pada karakter Jodi, maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian yang membahas mengenai Konsep Diri dalam film Tall Girl yang terfokus pada Karakter Jodi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Konsep Diri Dalm Film Tall Girl (Analisis Isi Kualitatif Konsep Diri Pada Karakter Jodi).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan peneliian masalah diatas, peneliti menganalisis bahwasannya masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggambaran konsep diri pada karakter Jodi dalam film Tall Girl?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaiana penggambaran konsep diri yang dibentuk oleh keluarga dan sahabat Jodi untuk membangkitkan rasa percaya diri pada karakter Jodi dalam film Tall Girl

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Hasil penelitian ini dihaapkan dapat dugunakan untuk menambah pengetahuan bidang ilmu komunikasi terutama dalam bidanh komunikasi interpersonal pada konsep diri. Selain itu, hasil Peneliti ini diharapkan agar dapat

menambah referensi penggunaan kajian analisis isi dalam metode analisis pada film

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan pembaca dalam mengetahui makna yang terkandung dalam film, harapannya penelitian ini dapat menjadi masukan bagi praktisi film dalam upaya membuat dan menggambarkan kenyataan yang mendidik bagi masyarakat melalui film dengan menggunakan elemen-elemen dari suatu fenomena yang sedang terjadi. Fenomena yang dikembangkan kedalam eksekusi film harus berkaitan dengan khalayak sasaran, sehingga pesan dapat tersampaikan secara efektif. Penelitian ini berharap memberika saran kepada *production house* terhadap film yang memiliki nilai positif bagi keluarga, selain itu penelitian ini juga menjadi masukan untuk keluarga atau masyarakat yang menonton film

